

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkataan organisasi (*organization*) berasal dari istilah Yunani , *organon*, dan istilah latin *organum* yang berarti alat, bagian atau badan. Banyak definisi organisasi yang dikemukakan para ahli, namun definisi yang singkat dan jelas menyatakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap kerjasama manusia dalam mencapai tujuan. Dari definisi tersebut, ada 3 ciri suatu organisasi, yaitu adanya sekelompok orang, adanya kerjasama, dan adanya tujuan yang akan dicapai. Ketiga ciri tersebut sama denganciri untuk administrasi dan manajemen. Organisasi merupakan wadah dari kegiatan tersebut, sedangkan manajemen adalah proses dari kegiatan tersebut.¹ Begitu pula dalam kehidupan mahasiswa, tentunya tidak akan lepas dengan istilah organisasi.

Mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat) dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Mahasiswa sebagai individu belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana

¹Moh Ali Aziz, *Kuantifikasi Evaluasi Organisasi Dakwah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2005), h. 4

di dalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri.²

Maka dari itu mahasiswa harus memiliki kemampuan dalam bidang akademik yang tinggi. Kegiatan akademik akan lebih baik bila ditunjang dengan kegiatan non akademik yang membantu mahasiswa untuk mengembangkan kepribadian, meningkatkan kepekaan sosial dan meningkatkan kedewasaan moral. Salah satu bentuk kegiatan non akademik adalah kegiatan kemahasiswaan yang tertuang dalam organisasi kemahasiswaan.

Salah satu wadah organisasi ekstra kampus yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi seorang pemimpin adalah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia lahir dari organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama' (NU). Pada tanggal 17 April 1960 bertepatan dengan tanggal 21 Syawal 1379 H yang dijadikan hari lahirnya PMII yang diproklamasikan di Balai Pemuda Surabaya dengan ketua umum Mahbub Junaidi.³

Dengan diproklamasikan di Balai Pemuda Surabaya pada tanggal 21 Syawal 1379 H yang juga bertepatan dengan tanggal 17

²Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi aksara, 2000), h. 23

³Fauzan Alfas, *PMII dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan* (Jakarta: PB PMII, 2015), h. 12

April 1960 dengan ketua umum Mahbub Junaidi PMII menyepakati itu sebagai hari lahirnya organisasi ini.

Awal terbentuknya organisasi PMII bermula dari adanya keinginan kuat para mahasiswa Nahdlatul Ulama (NU) untuk membentuk suatu organisasi mahasiswa yang berideologi *Ahlussunah Wal Jama'ah* (ASWAJA). Pada bulan Desember 1955 para mahasiswa ini mendirikan IMANU (Ikatan Mahasiswa Nahdlatul Ulama). Semenjak lahirnya organisasi IMANU ini mendapatkan penolakan keras dari organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) yang tahun lalu baru saja berdiri tepatnya pada 24 Februari 1955, masih terlalu cepat untuk membuat organisasi yang berlatar belakang NU lagi menurut anggota IPNU, dan pengurus pusat cemas jika IMANU malah membuat terpecah dengan IPNU yang bisa dikatakan sebagai organisasi berbasis pelajar di kalangan NU.⁴

Rasa percaya diri dan semangat yang bertambah kuat untuk membentuk suatu organisasi mahasiswa secara khusus di lingkaran mahasiswa NU terlihat semakin kuat. Pada tanggal 14-17 Maret 1960 di Kaliurang Yogyakarta semangat ini mencapai puncaknya saat IPNU mengadakan konferensi besar yang pertama kalinya. Semangat yang tak tertampung ini pada akhirnya menimbulkan sebuah keputusan bahwa perlunya mendirikan organisasi mahasiswa NU yang secara khusus di perguruan tinggi.

⁴Muhammad Fajrul, *Citra Diri PMII* (Yogyakarta: Yayasan Putra Nusantara, 1988), h. 36

Untuk itu diperlukan mahasiswa-mahasiswa NU seIndonesia untuk mengadakan pertemuan terkait pendirian organisasi ini.⁵

Maka dari itu panitia musyawarah mahasiswa NU ini menyiapkan sponsor pendiri organisasi ini, sponsor dari pendiri organisasi ini ada 13 orang dengan batas waktu kerja mereka selama sebulan. Panitia ini akhirnya berhasil menyponsori penyelenggaraan pertemuan Mahasiswa NU di Surabaya pada tanggal 14-16 april 1960, yang dihadiri para mahasiswa NU dari berbagai kota seluruh Indonesia dan juga wakilwakil senat dari berbagai perguruan tinggi. Hari lahirnya PMII berterpatan dengan akhir diadakanya musyawarah tersebut, yakni tanggal 17 april 1960/ 17 syawal 1379 H.⁶

Pada tanggal 17 april 1960 organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia telah berdiri secara resmi. Secara konseptual gerakan PMII berporos pada empat nilai dasar pergerakan yakni ; ketauhidan, hubungan, manusia dengan tuhan (*Habluminallah*), hubungan. manusia dengan manusia (*Habluminannas*), dan hubungan manusia dengan alam (*Habluminalalam*).⁷

Pergerakan mahasiswa Islam Indonesia memiliki cabang di sebagian kampus di seluruh Indonesia. Cabang Mojokerto adalah salah satunya PMII Cabang Bengkulu. Pergerakan Mahasiswa

⁵Muhammad Fajrul, *Citra Diri PMII*,..., h. 36

⁶Fauzan Alfas, *PMII dalam Simpul-Simpul*,..., h. 29

⁷Muhammad Fajrul, *Citra Diri PMII*,..., h. 45

Islam Indonesia (PMII) di Bengkulu merupakan suatu penunjang untuk membesarkan Pengurus Besar (PB) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) pusat. Munculnya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Bengkulu tentunya dengan landasan yang kuat untuk memberikan kontribusi terhadap keagamaan, kemahasiswaan, kebangsaan, kemasyarakatan di Bengkulu. Melihat situasi di tahun 1989 masih minimnya pendidikan terhadap masyarakat yang ada di Bengkulu terutama di pelosok-pelosok desa maka Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) hadir untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dan kalangan mahasiswa di Bengkulu.⁸

Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Bengkulu dibawah oleh dua orang yakni Drs. Zulkarnain S, M.Ag dan Drs. Syakroni, M.Ag (Dosen Fak. Syari'ah dan Ekonomi Islam) pada bulan Agustus tahun 1987. Pada waktu itu kedua orang ini sedang dalam masa tugas di Bengkulu. Kedua orang ini merupakan seseorang yang baru saja di angkat menjadi dosen dan di perbantukan untuk mengajar di Fakultas Syari'ah kampus IAIN Raden Fatah Palembang (UIN Raden Fatah) cabang Bengkulu waktu itu dan sekarang menjadi IAIN Bengkulu.

Seiring berjalannya waktu dan setelah melalui beberapa kali diskusi, kedua sahabat tersebut akhirnya memutuskan untuk membentuk Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di

⁸PMII Komisariat IAIN Bengkulu, "Sejarah PMII IAIN Bengkulu", dikutip dari <https://id.scribd.com/document/419896077/Sejarah-Pmii-IAIN-Bengkulu>, Pada 2 Maret 2024

Bengkulu. Keputusan tersebut didorong oleh belum adanya wadah organisasi bagi mahasiswa Nahdliyin pada saat itu. Berdirinya PMII sendiri tidak terlepas dari keterkaitannya dengan Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi yang memiliki hubungan historis dengan PMII. Melihat kondisi tersebut, civitas akademika Fakultas Syariah serta beberapa mahasiswa dari luar kampus IAIN Raden Fatah Palembang Cabang Bengkulu kemudian dikumpulkan untuk membahas rencana pembentukan PMII di Bengkulu.⁹

Pada awal berdirinya PMII di Bengkulu sangatlah sulit tapi tidak menyurutkan para pendiri (aktivis). Saat itu sangat membutuhkan perjuangan yang luar biasa sehingga PMII bisa terus berjalan dan berkembang seperti seperti sekarang ini. PMII komisariat IAIN Bengkulu juga sempat mengalami mengalami pasang surut dalam beberapa kegiatannya. Pada awal mula terbentuk waktu itu hanyalah berupa sebuah forum komunikasi saja, belum dalam bentuk organisasi yang berdiri secara utuh.

Kemudian dengan berjalannya waktu secara turun-temurun setelah banyaknya anggota mahasiswa yang ikut bergabung barulah di bentuk sebuah organisasi yang dinamakan PMII dan untuk pertama kalinya dikukuhkanlah organisasi PMII pengurus cabang (PC PMII) Bengkulu. PMII komisariat IAIN Bengkulu yang akhirnya berdiri setelah didirikannya Pengurus Cabang (PC) Provinsi dan kota Bengkulu. Ketua komisariat PMII

⁹PMII Komisariat IAIN Bengkulu, "Sejarah PMII IAIN Bengkulu

IAIN Bengkulu dipimpin oleh Ahmad Saifudin fakultas FUAD/Tafsir Hadits (2009-2010) sebagai ketua umum pertama komisariat IAIN Bengkulu¹⁰

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) komisariat IAIN Bengkulu masih terus tetap melaksanakan beberapa kegiatan-kegiatan rutin seperti Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA), *Follow Up*, diskusi kelompok belajar, pelatihan kader dasar (PKD), pelatihan kader tingkat lanjut (PKL), seminar, bakti sosial, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk perkembangan perkembangan PMII ke depan. Untuk itu perlu dilakukan dilakukan suatu evaluasi yang nantinya akan menjadi pedoman untuk lebih meningkatkan kinerja yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus PMII Komisariat UINFAS Bengkulu, diketahui bahwa jumlah warga pergerakan dari tahun ke tahun secara umum mengalami peningkatan. Namun, proses kaderisasi yang dilaksanakan belum berlangsung secara optimal dan berkesinambungan. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh setiap pengurus. Selain itu, Provinsi Bengkulu merupakan wilayah yang relatif masih muda dalam perkembangan kelembagaan dan organisasinya. Demikian pula dengan

¹⁰PMII Komisariat IAIN Bengkulu, "Sejarah PMII IAIN Bengkulu

keberadaan PMII di Bengkulu yang masih tergolong relatif baru jika dibandingkan dengan perkembangan PMII di daerah lain. Oleh karena itu, kajian mengenai sejarah dan perkembangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UINFAS Bengkulu menjadi penting untuk dilakukan. Berdasarkan penelusuran peneliti, penelitian yang secara khusus membahas sejarah dan perkembangan PMII Komisariat UINFAS Bengkulu belum pernah dilakukan.

Maka, berdasarkan dari uraian tersebut. Peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian mengenai sejarah dan eksistensi PMII Komisariat UIN FAS Bengkulu, yang peneliti beri judul : “Sejarah Dan Perkembangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat UINFAS Bengkulu Tahun 1998-2023”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan agar pembahasan tetap terarah dan tidak meluas dari fokus penelitian. Secara tematik, penelitian ini berfokus pada sejarah dan eksistensi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UINFAS Bengkulu. Secara spasial, penelitian dibatasi pada PMII Komisariat UINFAS Bengkulu yang berada di lingkungan UINFAS Bengkulu. Secara temporal, penelitian ini dibatasi pada periode tahun 1998–2023, dengan tahun 1998 sebagai batas awal dan tahun 2023 sebagai batas akhir penelitian. Dengan demikian, pembahasan penelitian hanya diarahkan pada sejarah dan

eksistensi PMII Komisariat UINFAS Bengkulu dalam rentang waktu tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah penulis jelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat UINFAS Bengkulu Tahun 1998-2023?
2. Bagaimana perkembangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat UINFAS Bengkulu Tahun 1998-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang, batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Sejarah berdirinya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat UINFAS Bengkulu Tahun 1998-2023.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Perkembangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat UINFAS Bengkulu Tahun 1998-2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan nilai, daya guna dan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam Pengembangan ilmu pengetahuan, terutama mengenai sejarah dan peradaban islam di Indonesia, terkait sejarah dan eksistensi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat UINFAS Bengkulu Tahun 1998-2023.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, masyarakat, penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

F. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan penelitian ini. Oleh karena itu, untuk menghindari asumsi plagiasi sekaligus menegaskan titik perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya maka dalam penelitian terdahulu ini di paparkan perkembangan beberapa skripsi dan karya ilmiah terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Rizal Agusnawan, "Eksistensi PMII di Bengkulu (Analisis Sejarah Dan Perkembangannya Di Kota Bengkulu Antara

Tahun 1990-2015)".¹¹ Tujuan penelitian ini Mengetahui Sejarah Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Bengkulu. Mengetahui Eksistensi (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) PMII terhadap Organisasi kemahasiswaan di Bengkulu dalam bidang sosial dan Keagamaan. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah (historis) dengan cara melakukan observasi, wawancara dengan tokoh-tokoh pendiri, alumni, pengurus PMII kota Bengkulu dan tokoh PMII yang bisa memberikan informasi, Sejarah, Perkemabangan, eksistensi, kontribusi dan data mengenai PMII, kemudian data tersebut dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan tersebut. Dari penelitian ini ditemukan bahwa (1) perkembangan PMII di Kota Bengkulu Dalam mendidik anggota maupun kader, Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu menerapkan tiga bentuk pengkaderan, yakni formal, informal, non formal. Pengkaderan formal adalah pendidikan di PMII yang berjenjang dan terstruktur dengan jelas. (2) Kontribusi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Bengkulu terhadap aktivitas sosial kegamaan di Kota Bengkulu yakni dalam hal: Safari Ramadhan, Kerja Bakti Sosial bersama Warga, Peringatan Hari Besar Islam, Yasinan, Aksi Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu. Adapun

¹¹Rizal Agusnawan, "Eksistensi PMII di Bengkulu (Analisis Sejarah Dan Perkembangannya Di Kota Bengkulu Antara Tahun 1990-2015)". *Jurnal : Tsaqofah & Tarikh* Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2018, h. 149

persamaan dari penelitian ini adalah mengenai objek penelitian yang di teliti yakni organisasi mahasiswa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), sedangkan perbedaannya di dalam penelitian ini adalah perspektif yang digunakan di dalam penelitian yakni peneliti ingin mengetahui sejarah dan eksistensi organisasi mahasiswa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UINFAS Bengkulu.

2. Nofia Lestiana, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Penelitian tersebut berjudul “Peran Organisasi PMII Cabang Kota Semarang dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa”.¹². Dalam skripsi tersebut membahas tentang peran organisasi PMII dalam meningkatkan kepemimpinan mahasiswa. Jadi skill akan kepemimpinan seorang mahasiswa disini menjadi prioritas utama untuk dipelajari dalam suatu wadah organisasi. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah mengenai objek penelitian yang di teliti yakni organisasi mahasiswa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), sedangkan perbedaannya di dalam penelitian ini adalah perspektif yang digunakan di dalam penelitian yakni peneliti ingin mengetahui sejarah dan eksistensi organisasi mahasiswa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UINFAS Bengkulu.

¹²Nofia Lestiana, “Peran Organisasi PMII Cabang Kota Semarang dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa”. *Skripsi* : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2013,h.x

3. Aminah. "Kesadaran Gender Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia".¹³ Dalam skripsi tersebut membahas tentang kesadaran gender dalam sebuah organisasi PMII. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah mengenai objek penelitian yang diteliti yakni organisasi mahasiswa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), sedangkan perbedaannya di dalam penelitian ini adalah perspektif yang digunakan di dalam penelitian yakni peneliti ingin mengetahui sejarah dan eksistensi organisasi mahasiswa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UINFAS Bengkulu.
4. Junaidi. "Manajemen Pengkaderan Organisasi Kepemudaan: Studi Terhadap Strategi Kaderisasi PMII Cabang Kota Semarang tahun 2010-2012 dalam Meningkatkan aktivitas Mahasiswa".¹⁴ Dalam skripsi tersebut membahas tentang strategi kaderisasi PMII dalam meningkatkan aktivitas mahasiswa. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah mengenai objek penelitian yang diteliti yakni organisasi mahasiswa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), sedangkan perbedaannya di dalam penelitian ini adalah perspektif yang digunakan di dalam penelitian yakni peneliti ingin mengetahui sejarah dan eksistensi organisasi mahasiswa

¹³Aminah, "Kesadaran Gender Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia", *Skripsi* :Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017, h. ix

¹⁴Junaidi, "Manajemen Pengkaderan Organisasi Kepemudaan: Studi Terhadap Strategi Kaderisasi PMII Cabang Kota Semarang tahun 2010-2012 dalam Meningkatkan aktivitas Mahasiswa", *Skripsi* : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo 2014, h. ix

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UINFAS Bengkulu.

G. Landasan Teori

1. Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia lahir dari organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama' (NU). Pada tanggal 17 April 1960 bertepatan dengan tanggal 21 Syawal 1379 H yang dijadikan hari lahirnya PMII yang diproklamasikan di Balai Pemuda Surabaya dengan ketua umum Mahbub Junaidi.¹⁵

Dengan diproklamasikan di Balai Pemuda Surabaya pada tanggal 21 Syawal 1379 H yang juga bertepatan dengan tanggal 17 April 1960 dengan ketua umum Mahbub Junaidi PMII menyepakati itu sebagai hari lahirnya organisasi ini.

Kelahiran PMII itu murni inisiatif atas mahasiswa-mahasiswa yang berlatar belakang Nahdlatul Ulama atau kaum santri yang ternyata dikemudian hari masih saja menimbulkan masalah, setidak-tidaknya bagi organisasi mahasiswa yang sudah ada, seperti yang terjadi di dalam tubuh organisasi HMI, dikarenakan yang akan terjadi yaitu mahasiswa yang berlatar belakang NU akan keluar dari organisasi ini, kemudian mereka bergabung untuk menjadi anggota PMII. Kegoyahan ini sampai terlihat oleh pengurus

¹⁵Fauzan Alfas, *PMII dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan* (Jakarta: PB PMII, 2015), h. 12

pusat HMI, dikarenakan. ketua umum Pengurus Pusat PMII Mahbub Junaidi, Fahrurrazi, dan Darto Wahab di dikeluarkan dari keanggotaan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).¹⁶

Awal terbentuknya organisasi PMII bermula dari adanya keinginan kuat para mahasiswa Nahdlatul Ulama (NU) untuk membentuk suatu organisasi mahasiswa yang berideologi *Ahlussunah Wal Jama'ah* (ASWAJA). Pada bulan Desember 1955 para mahasiswa ini mendirikan IMANU (Ikatan Mahasiswa Nahdlatul Ulama). Semenjak lahirnya organisasi IMANU ini mendapatkan penolakan keras dari organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) yang tahun lalu baru saja berdiri tepatnya pada 24 Februari 1955, masih terlalu cepat untuk membuat organisasi yang berlatar belakang NU lagi menurut anggota IPNU, dan pengurus pusat cemas jika IMANU malah membuat terpecah dengan IPNU yang bisa dikatakan sebagai organisasi berbasis pelajar di kalangan NU.¹⁷

Rasa percaya diri dan semangat yang bertambah kuat untuk membentuk suatu organisasi mahasiswa secara khusus di lingkaran mahasiswa NU terlihat semakin kuat. Pada tanggal 14-17 Maret 1960 di Kaliurang Yogyakarta semangat ini mencapai puncaknya saat IPNU mengadakan konferensi besar

¹⁶Fauzan Alfas, *PMII dalam Simpul-Simpul*,..., h. 19

¹⁷Muhammad Fajrul, *Citra Diri PMII* (Yogyakarta: Yayasan Putra Nusantara, 1988), h. 36

yang pertama kalinya. Semangat yang tak tertampung ini pada akhirnya menimbulkan sebuah keputusan bahwa perlunya mendirikan organisasi mahasiswa NU yang secara khusus di perguruan tinggi. Untuk itu diperlukan mahasiswa-mahasiswa NU seIndonesia untuk mengadakan pertemuan terkait pendirian organisasi ini.¹⁸

Maka dari itu panitia musyawarah mahasiswa NU ini menyiapkan sponsor pendiri organisasi ini, sponsor dari pendiri organisasi ini ada 13 orang dengan batas waktu kerja mereka selama sebulan. Panitia ini akhirnya berhasil menyponsori penyelenggaraan pertemuan Mahasiswa NU di Surabaya pada tanggal 14-16 april 1960, yang dihadiri para mahasiswa NU dari berbagai kota seluruh Indonesia dan juga wakilwakil senat dari berbagai perguruan tinggi. Hari lahirnya PMII berterpatan dengan akhir diadakanya musyawarah tersebut, yakni tanggal 17 april 1960/ 17 syawal 1379 H.¹⁹

Pada tanggal 17 april 1960 organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia telah berdiri secara resmi. Secara konseptual gerakan PMII berporos pada empat nilai dasar pergerakan yakni ; ketahuhan, hubungan, manusia dengan tuhan (*Habluminallah*), hubungan. manusia dengan manusia

¹⁸Muhammad Fajrul, *Citra Diri PMII*,..., h. 36

¹⁹Fauzan Alfas, *PMII dalam Simpul-Simpul*,..., h. 29

(*Habluminannas*), dan hubungan manusia dengan alam (*Habluminalalam*).²⁰

2. Perkembangan

Teori perkembangan merupakan konsep yang menjelaskan proses perubahan yang terjadi pada individu secara bertahap sepanjang rentang kehidupan. Perkembangan tidak hanya mencakup pertumbuhan fisik, tetapi juga meliputi aspek kognitif, emosional, sosial, dan moral yang berkembang seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman individu. Menurut Santrock, perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlangsung terus menerus sepanjang kehidupan manusia, yang melibatkan pertumbuhan biologis, perubahan psikologis, serta pengaruh lingkungan sosial.²¹

Maka, perkembangan dipahami sebagai proses yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti kondisi biologis maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pendidikan, dan budaya.²²

Lebih lanjut, perkembangan juga dipengaruhi oleh interaksi antara potensi yang dimiliki individu dengan lingkungan tempat ia tumbuh. Hurlock menjelaskan bahwa

²⁰Muhammad Fajrul, *Citra Diri PMII*,..., h. 45

²¹Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*., (Surabaya: Amelia, 2003).
h, 132

²²Lorens bagus, *Kamus Filsafat* ., (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005). h,
183

perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Artinya, perkembangan tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui tahapan-tahapan tertentu yang saling berkaitan. Setiap tahap perkembangan memiliki karakteristik dan tugas perkembangan yang harus dicapai oleh individu agar dapat melanjutkan ke tahap berikutnya dengan baik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori perkembangan sangat penting untuk mengetahui bagaimana individu mengalami perubahan dan penyesuaian dalam berbagai aspek kehidupannya.²³

Teori perkembangan merupakan konsep yang menjelaskan proses perubahan yang terjadi pada individu secara bertahap sepanjang rentang kehidupan manusia. Perkembangan tidak hanya mencakup pertumbuhan fisik semata, tetapi juga meliputi berbagai aspek lain seperti perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan moral yang terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut John W. Santrock, perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlangsung secara terus menerus sepanjang kehidupan manusia, yang melibatkan pertumbuhan biologis, perubahan

²³Abidin Zaenal, Analisis Eksistensial, (Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada, 2007) h., 16

psikologis, serta pengaruh lingkungan sosial yang saling berkaitan satu sama lain.²⁴

Perkembangan manusia merupakan proses yang dinamis dan kompleks. Hal ini disebabkan karena perkembangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis yang berasal dari dalam diri individu, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial tempat individu tersebut hidup dan berinteraksi. Dalam konteks ini, keluarga, lingkungan pendidikan, serta kondisi budaya masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan kualitas perkembangan seseorang. Oleh karena itu, perkembangan manusia tidak dapat dipahami hanya dari satu sudut pandang saja, melainkan harus dilihat secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Secara umum, perkembangan dapat dipahami sebagai proses perubahan yang terjadi secara berkesinambungan dalam kehidupan manusia. Perubahan tersebut tidak hanya bersifat kuantitatif, seperti penambahan ukuran tubuh atau berat badan, tetapi juga bersifat kualitatif, seperti meningkatnya kemampuan berpikir, kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Dengan

²⁴John W. Santrock, *Life-Span Development*, Edisi ke-13 (New York: McGraw-Hill, 2011), h. 6.

demikian, perkembangan manusia mencerminkan proses pertumbuhan dan perubahan yang berlangsung secara bertahap dari tahap kehidupan yang paling awal hingga tahap kehidupan yang paling akhir.

Dalam kajian psikologi perkembangan, para ahli mengemukakan bahwa perkembangan merupakan hasil dari interaksi antara faktor kematangan dan faktor pengalaman. Kematangan merujuk pada perubahan biologis yang terjadi secara alami sebagai bagian dari proses pertumbuhan manusia. Sementara itu, pengalaman berkaitan dengan berbagai peristiwa dan interaksi yang dialami oleh individu selama menjalani kehidupannya. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi dan membentuk pola perkembangan yang unik pada setiap individu.²⁵

Lebih lanjut, Elizabeth B. Hurlock menjelaskan bahwa perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman yang dialami individu sepanjang hidupnya. Perkembangan tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui tahapan-tahapan tertentu yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Setiap tahap perkembangan memiliki karakteristik tersendiri serta tugas perkembangan yang harus

²⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 23.

dicapai oleh individu agar dapat melanjutkan ke tahap perkembangan berikutnya secara optimal.²⁶

Tahapan perkembangan manusia biasanya dimulai sejak masa bayi, kemudian berlanjut ke masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, hingga masa lanjut usia. Pada setiap tahap tersebut individu akan mengalami berbagai perubahan baik dari segi fisik, mental, maupun sosial. Misalnya pada masa kanak-kanak individu mulai mengembangkan kemampuan dasar seperti berjalan, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain. Sementara itu pada masa remaja individu mulai mengalami perubahan yang lebih kompleks seperti perkembangan identitas diri, perkembangan emosi, serta kemampuan berpikir secara lebih abstrak dan kritis.

Dalam perspektif psikologi perkembangan, perubahan yang terjadi pada individu juga dipengaruhi oleh proses belajar yang berlangsung sepanjang kehidupan. Proses belajar memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan tertentu, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sosial yang terus berubah. Dengan demikian, perkembangan manusia tidak hanya ditentukan oleh faktor biologis semata, tetapi juga

²⁶Robert J. Havighurst, *Developmental Tasks and Education* (New York: McKay Company, 1972), h. 2.

dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang diperoleh individu dalam kehidupannya.

Selain itu, perkembangan juga berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan lingkungan biasanya akan menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan individu yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Oleh karena itu, lingkungan sosial yang mendukung sangat diperlukan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses perkembangan individu. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh seorang individu sejak lahir. Dalam keluarga, individu belajar berbagai nilai, norma, serta pola perilaku yang akan menjadi dasar bagi perkembangan kepribadiannya di masa depan. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak.²⁷

Dalam perkembangan manusia, terdapat pula konsep tugas perkembangan (developmental tasks) yang harus dicapai oleh individu pada setiap tahap kehidupannya. Tugas perkembangan merupakan serangkaian keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai oleh individu pada tahap usia

²⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,..., h. 27

tertentu. Apabila individu mampu menyelesaikan tugas perkembangan tersebut dengan baik, maka ia akan lebih mudah menjalani tahap perkembangan berikutnya. Sebaliknya, apabila individu mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas perkembangan, maka hal tersebut dapat menimbulkan berbagai kesulitan pada tahap perkembangan selanjutnya.²⁸

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perkembangan manusia merupakan proses yang sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi satu sama lain. Perkembangan tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan fisik, tetapi juga melibatkan perkembangan psikologis, sosial, dan moral yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teori perkembangan menjelaskan bahwa manusia mengalami proses perubahan yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan sepanjang kehidupannya. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan fisik, tetapi juga mencakup perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan moral yang dipengaruhi oleh faktor kematangan individu serta pengalaman yang diperoleh dari lingkungan. Dengan demikian, perkembangan merupakan proses yang kompleks karena melibatkan interaksi antara potensi bawaan dengan lingkungan tempat individu hidup dan berkembang.

²⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,..., h. 30

H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi digunakan untuk memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, baik pada masa kini maupun masa lampau. Pendekatan ini menitikberatkan pada analisis hubungan sosial, perilaku kolektif, serta dinamika kelompok dalam suatu komunitas. Dalam kajian sejarah sosial, berbagai peristiwa masa lalu dapat dianalisis berdasarkan gejala sosial yang berkembang di tengah masyarakat, seperti gerakan sosial, organisasi kemasyarakatan, serta aktivitas kelompok tertentu yang berperan dalam mendorong terjadinya perubahan sosial.²⁹

Melalui pendekatan sosiologi, penelitian ini berupaya memahami bagaimana sejarah dan eksistensi organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UIN FAS Bengkulu berkembang dalam konteks kehidupan sosial mahasiswa. Penelitian ini berusaha merekonstruksi peristiwa masa lalu secara sistematis dan objektif dengan mengumpulkan data serta fakta melalui studi pustaka, arsip, dan sumber dokumentasi lainnya. Setelah rumusan masalah ditetapkan, penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri

²⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 20.

dari empat tahapan utama, yaitu heuristik, verifikasi (kritik sumber), interpretasi, dan historiografi.³⁰

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Menurut Kuntowijoyo, heuristik merupakan tahap awal dalam penelitian sejarah yang berkaitan dengan kegiatan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan topik penelitian. Pada tahap ini peneliti menghimpun berbagai data yang berkaitan dengan sejarah dan eksistensi PMII Komisariat UIN FAS Bengkulu, baik berupa sumber tertulis maupun sumber lisan.

Sumber-sumber tersebut diperoleh dari berbagai dokumen organisasi, arsip, buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, serta wawancara dengan informan yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Dengan demikian, peneliti berusaha mengumpulkan berbagai informasi yang dapat mendukung proses analisis terhadap sejarah perkembangan PMII Komisariat UIN FAS Bengkulu.

Sumber sejarah dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian atau pihak yang terlibat dalam peristiwa yang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber primer diperoleh melalui wawancara

³⁰Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), h. 69.

mendalam dengan pengurus, kader, serta alumni PMII Komisariat UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Selain hasil wawancara, sumber primer juga bersumber dari dokumen resmi organisasi berupa Surat Keputusan (SK) Pengurus, arsip kegiatan, serta dokumentasi terkait. Dokumen legalitas kepengurusan yang digunakan mencakup SK Pengurus PMII Periode 2023–2024, SK Nomor 129.PC-XXIII.U-06.01-002.A-1.07.2022, serta SK Nomor 003.PC-XI.01.U-06.01.A-1.02.2009. Penggunaan seluruh sumber primer tersebut bertujuan untuk menyajikan data yang autentik dan valid mengenai sejarah serta dinamika perkembangan PMII Komisariat UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.³¹

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dan berfungsi sebagai pendukung sumber primer. Sumber sekunder biasanya berupa buku, artikel ilmiah, jurnal penelitian, skripsi, serta berbagai literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian.³²

Dalam penelitian ini, sumber sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang membahas tentang sejarah organisasi mahasiswa, perkembangan PMII di Indonesia,

³¹Zulkarnain S., wawancara oleh penulis, 30 Mei 2025, pukul 10.00 WIB.

³²Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, ..., h. 72.

serta penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian.

NO	NAMA	UMUR	JABATAN
1	Japarudin	46 Tahun	Alumni Pmii
2	Zulkarnain S	66 Tahun	Demisioner PKC
3	Bayu Segara	31 Tahun	Demisioner Kerua Komisariat 2016- 2018
4	Tirta Sukmojati	25 Tahun	Demisioner Kerua Komisariat 2023- 2024
5	Wery Gusmansya	42 Tahun	Demisioner Kerua Komisariat 2004- 2005

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Tahap berikutnya dalam penelitian sejarah adalah verifikasi atau kritik sumber. Pada tahap ini peneliti melakukan pengujian terhadap keabsahan sumber yang telah dikumpulkan. Tujuan dari kritik sumber adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian benar-benar valid, autentik, dan dapat dipercaya.³³ Kritik

³³Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, ..., h. 72.

sumber dalam penelitian sejarah dibagi menjadi dua jenis, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan proses pengujian terhadap autentisitas atau keaslian fisik suatu sumber sejarah. Pada tahap ini, peneliti menguji aspek fisik dokumen untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan benar-benar asli dan bukan hasil rekayasa. Pengujian kritik eksternal dalam penelitian ini difokuskan pada Surat Keputusan Pengurus Nomor 003.PC-XI.01.U-06.01.A-1.02.2009 yang ditandatangani oleh penanggung jawab organisasi, Agung C. Purnawirawan, serta ditetapkan di Bengkulu pada 24 Februari 2009.

Penulis memeriksa fisik dokumen yang dicetak di atas media kertas HVS ukuran F4 serta keabsahan tanda tangan pada lembar pengesahan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa atribut fisik dokumen, format penomoran SK, serta struktur bahasa administratif yang digunakan selaras dengan standar tata naskah dinas PMII pada tahun 2009. Hal tersebut membuktikan bahwa dokumen tersebut autentik dan sah secara historis sebagai sumber primer.³⁴

³⁴Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, ..., h. 68.

b. Kritik Internal

Kritik internal dilakukan untuk menilai kredibilitas dan keandalan isi dari suatu sumber sejarah. Pada tahap ini, peneliti menganalisis substansi informasi yang terkandung di dalam dokumen untuk memastikan bahwasanya data tersebut objektif dan dapat dipercaya. Penelaahan kritik internal dalam penelitian meyakinkan difokuskan pada isi Surat Keputusan Nomor 003.PC-XI.01.U-06.01.A-1.02.2009. Dokumen tersebut memuat ketetapan resmi mengenai pengesahan Pengurus Komisariat PMII STAIN Bengkulu untuk Masa Khidmat 2008–2009.

Berdasarkan dasar pertimbangan dan isi keputusan dokumen, ketetapan ini didasarkan pada dua hal utama, yaitu hasil Rapat Tahunan Komisariat (RTK) PMII STAIN Bengkulu pada 1–2 November 2008 serta surat permohonan penerbitan SK dari pengurus komisariat tertanggal 15 Desember 2008. Dokumen menetapkan bahwasanya surat keputusan berlaku sejak tanggal ditetapkan, yakni 24 Februari 2009, dengan ketentuan peninjauan kembali apabila terdapat kekeliruan di kemudian hari. Pembuktian keselarasan tanggal kegiatan RTK, surat permohonan, dan penetapan keputusan tersebut menunjukkan bahwasanya isi dokumen memiliki

tingkat keterpercayaan dan keandalan yang tinggi sebagai fakta sejarah.³⁵

3. Interpretasi (Penafsiran)

Tahap interpretasi merupakan tahap penafsiran terhadap data sejarah yang telah melalui proses kritik sumber. Pada tahap ini peneliti berusaha memahami hubungan antara berbagai fakta sejarah yang telah diperoleh, serta mencari makna yang terkandung di dalamnya.³⁶

Interpretasi dalam penelitian sejarah juga sering disebut sebagai analisis sejarah, yaitu kegiatan menguraikan dan menghubungkan berbagai fakta sejarah sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu peristiwa. Dalam tahap ini peneliti melakukan proses analisis (menguraikan data) dan sintesis (menggabungkan data) untuk membangun suatu penjelasan yang utuh mengenai sejarah dan eksistensi PMII Komisariat UIN FAS Bengkulu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sejarah sosial dengan mengacu pada pemikiran Kuntowijoyo mengenai sejarah pemikiran yang menekankan hubungan antara teks dan konteks sosial masyarakat. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha memahami bagaimana organisasi PMII berkembang dalam kehidupan sosial

³⁵Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, ..., h. 69.

³⁶Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, ..., h. 101.

mahasiswa serta bagaimana peran organisasi tersebut dalam dinamika gerakan mahasiswa.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah, yaitu proses penulisan hasil penelitian secara sistematis dan kronologis berdasarkan data yang telah dianalisis sebelumnya. Historiografi dapat diartikan sebagai kegiatan menyusun dan menyajikan fakta-fakta sejarah dalam bentuk tulisan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.³⁷ Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “*Sejarah dan Eksistensi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UIN FAS Bengkulu Tahun 1998–2023.*”

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini peneliti susun menjadi lima bab dalam bagian isi skripsi, dimana susunan tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan Bab ini memuat gambaran umum penelitian yang mendasari pelaksanaan kajian. Pembahasan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka atau penelitian terdahulu, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

³⁷Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, ..., h. 73

BAB II: Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Bab ini menguraikan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia secara nasional. Pembahasan meliputi latar belakang berdirinya PMII, makna filosofis organisasi, sejarah perkembangan PMII, struktur organisasi, serta ketentuan keanggotaan PMII.

BAB III: Sejarah Berdirinya Pmii Komisariat Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu Bab ini menyajikan data historis dan temuan lapangan terkait proses pembentukan PMII di lingkungan kampus UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembahasan dibagi ke dalam tiga periode historis, yaitu Fase STAIN Bengkulu (1997–2012), Fase IAIN Bengkulu (2012–2021), dan Fase UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu (2021–sekarang).

BAB IV: Perkembangan Pmii Komisariat Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu Bab ini mendeskripsikan secara analitis dinamika perkembangan PMII Komisariat UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dari masa ke masa. Analisis perkembangan difokuskan pada tiga tahap perubahan kelembagaan kampus, meliputi Fase STAIN Bengkulu (1997–2012), Fase IAIN Bengkulu (2012–2021), serta Fase UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu (2021–sekarang).

BAB V: Penutup Bab ini berisi penutup penelitian yang menyajikan kesimpulan dari hasil analisis serta saran akademis maupun praktis bagi pihak-pihak terkait.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran